

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Menutup tesis Perencanaan Strategis Sistem Informasi dengan studi kasus: PT.Krakatau Steel (persero), ada beberapa kesimpulan dan saran-saran yang bisa disampaikan.

6.1 KESIMPULAN

1. Rumusan model perencanaan strategis sistem informasi pada industri baja dibentuk dengan metodologi Ward& Peppard sebagai framework dasar dan dukungan metode-metode yang lain seperti CSF, SWOT, dan *Value Chain*. Framework CobIT digunakan sebagai panduan dalam merumuskan strategi organisasi SI/TI. Mengingat proses bisnis dalam industri baja sangat kompleks, khususnya bagi perusahaan yang memiliki *line of business* yang lengkap dan terintegrasi mulai dari hulu sampai hilir, maka penerapan metode analisis *Value Chain* menjadi wajib untuk dapat mengenali seluruh kegiatan organisasi dan mengetahui interaksi yang digunakan organisasi sebagai sumber kegiatan bersaing.
2. Menghadapi persaingan industri baja yang semakin ketat, PT.Krakatau Steel (persero) telah menerapkan aplikasi sistem informasi hampir di semua unit kerja mengikuti rantai nilai (*value chain*) yang ada. Strategi SI yang diterapkan adalah melakukan transformasi dari aplikasi *inhouse development* yang belum terintegrasi secara baik menuju aplikasi paket SAP/ERP yang terintegrasi, serta melengkapi aplikasi SI pada level *managerial* dan *strategies*.
3. Berdasarkan hasil *technology assesment dan infrastructure review* pada tahap analisis SI/TI internal dan eksternal, maka strategi TI yang perlu diterapkan oleh PT.Krakatau Steel (persero) adalah melakukan *down sizing* dengan cara mengganti server *mainframe* yang sudah *obsolete* dengan server *midrange* dan menerapkan arsitektur *3-tier*. Adapun pengembangan jaringan komputer perlu merujuk pada arsitektur jaringan komputer yang telah ditetapkan, dimana

jaringan disusun secara hirarkis dan dibagi menjadi 3 layer yaitu layer inti (*core*), layer distribusi dan layer akses.

4. Adapun strategi manajemen SI/TI untuk PT.Krakatau Steel (persero) ditetapkan dengan meningkatkan domain proses monitoring dan evaluasi. Group Kepatuhan dan Pengendalian SI yang berada dibawah General Manager Sistem Informasi ditransformasi menjadi Divisi Kepatuhan dan Pengendalian SI agar kewenangan dan kekuatannya menjadi lebih kuat. Hal ini diperlukan agar kegiatan perencanaan dan pengembangan SI/TI yang dilaksanakan oleh Divisi Pengembangan SI dapat di monitor dan dikendalikan secara lebih baik untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi bisnis perusahaan. Demikian juga dengan domain proses operasional dan pelayanan SI/TI yang dijalankan oleh Divisi Operasi SI, perlu diukur dan diperiksa kesesuaian pelaksanaannya dengan standar-standar yang sudah ditetapkan. Strategi *outsourcing* dipilih untuk hal-hal dimana sumberdaya TI (*IT resource*) tidak tersedia di internal perusahaan dan juga ditujukan untuk mempercepat peningkatan *maturity level* pada proses internal organisasi SI/TI.

6.2 SARAN

1. Perlunya kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi kerangka umum perencanaan strategis SI/TI di industri baja dengan menggunakan data yang lebih banyak dan melakukan *benchmark* dengan perencanaan strategis SI/TI perusahaan baja kelas dunia (*world class steel producer*).
2. Perencanaan strategis SI/TI yang disusun dalam penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan pembuatan perencanaan strategis SI/TI pada suatu kelompok korporasi, sehingga cakupannya menjadi lebih luas. Hal ini mempertimbangkan fakta bahwa perkembangan bisnis industri baja cenderung mengarah pada praktek kartel dan menghimpun kekuatan melalui aliansi ataupun akuisi.